

MENINGKATKAN HASIL PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN/PENJASKES MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN *SELF ESTEEM APPROACH* PADA SISWA KELAS VIII-C SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 1 PRINGKUKU, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019.

SIGIT WIDYANTO. S.Pd.

SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Dengan *Self Esteem Approach*, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian tersebut berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian berikut : pada Siklus I dapat diketahui kategori kurang dalam Prestasi Belajar belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 4 dan prosentase 10.00%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 10 dan prosentase 10-.00%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 13 dan prosentase 32.5%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 10 dan prosentase 25.0%, nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 3 dengan prosentase 7.5% dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%. Dengan nilai rata rata pada siklus I ini adalah 68.33. hal ini masih dibawah SKBM 75. sehingga perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya. Dan Pada siklus yang ke II strategi pembelajaran *Self Esteem Approach*. diketahui kategori kurang dalam Prestasi Belajar belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 3 dan prosentase 7.50% sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 9 dan prosentase 22.5%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 13 dan prosentase 32.00% nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 10 dengan prosentase 25.00% dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 5 dan prosentase 12.50% dan rata rata nilai pada siklus II ini sebesar 86.11. Berdasarkan pada kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan penelitian sebagai berikut : (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Kata Kunci : prestasi belajar pendidikan jasmani dan kesehatan/penjaskes, *self esteem approach*

PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang pendidikan yang dapat diwujudkan ke dalam kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran

yang me-ngembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan pelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) dalam mengajarkan materi pelajaran melalui Standart Kompetensi Permainan Bola Kecil melalui Aktivitas Permainan Bulu Tangkis kubus pada bidang Studi Pendidikan Jasmani

dan Kesehatan/Penjaskes diantaranya : (1) asas *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun diluar kelas, (2) asas *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu.

Tujuan Penelitian:

Dengan menggunakan Pendekatan *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar materi pelajaran Standart Kompetensi Permainan Bola Kecil melalui Aktivitas Permainan Bulu Tangkis kubus pada bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan/Penjaskes Standart Kompetensi Permainan Bola Kecil melalui Aktivitas Permainan Bulu Tangkis siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru : Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan materi pelajaran melalui Standart Kompetensi Permainan Bola Kecil melalui Aktivitas Permainan Bulu Tangkis kubus pada bidang Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan/Penjaskes pada siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Self Esteem Approach* ,
Bagi Sekolah : Sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah

pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil belajar yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

Bagi Diknas : Sebagai masukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar mengikuti, memperhatikan, dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sehingga kelemahan pelaksanaan pembelajaran di lapangan pendidikan dapat diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian tindakan kelas.

Bagi Literatur : Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain, yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Prinsip Kompetisi

Yang dimaksud dengan prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat, baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi atau self competition adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat dan waktu. Kompetisi antar pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan yang lain. Dengan persaingan secara sehat, dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Salah satu bentuk misalnya perlombaan karya tulis, siswa teladan dan sebagainya. Kompetisi juga dapat dilakukan antar sekolah untuk mendorong siswa melakukan berbagai upaya unjuk kerja belajar yang baik.

Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem perencanaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

Pengaruh Pendekatan *Self Esteem Approach* dengan Prestasi Belajar

Bagi guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan/Penjaskes dengan Pendekatan *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan/Penjaskes tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar pada murid agar lebih bergairah belajarnya. Bagi siswa akan dapat menggunakan waktunya untuk latihan-latihan, mencari informasi kepada orang lain di luar sekolah yang dipandang mampu. Sehingga siswa akan menjadi aktif belajar dan dapat menjadi siswa yang cekatan, terampil dan berkembang pengetahuannya, akhirnya bahan yang luas dan banyak itupun akan dapat dipakai oleh siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini Siswa Kelas VIII-C Semester Genap Di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan.

Rencana Tindakan

Berkaitan dengan tindakan penelitian, maka diperlukan suatu langkah-langkah penelitian, agar dalam pelaksanaan penelitian dapat terprogram dengan baik. Menurut Zuriyah (2003) mengatakan bahwa penelitian tindakan direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya : (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia

dalam penelitian tindakan ini adalah siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumentasi hasil pengamatan dan catatan observasi peneliti, hasil evaluasi belajar, dan dokumen lain yang relevan dengan ruang lingkup penelitian ini.

Prosedur Pengumpulan Data

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya :

Observasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriyah, 2003). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Ada dua jenis observasi yang dilakukan, diantaranya : (a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki, dan (b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, melakukan catatan terhadap hasil observasi dengan menggunakan daftar cek (chek list).

Wawancara. Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak Informatika yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Menurut Arifin (1998) yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, *Self Esteem Approach* , organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong (2000), maksud mengadakan wawancara antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan

wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam yang tidak terstruktur. Sebab dalam wawancara tidak terstruktur akan diperoleh Informatika sebanyak-banyaknya yang rahasia, dan sensitive sifatnya sekalipun serta memungkinkan sekali dicatat semua respons afektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung (Bafadal, 1994). Namun dalam pelaksanaan wawancara tersebut tetap mengacu pada Guba dan Lincoln (Bafadal, 1994) bahwa sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disusun garis-garis besar pertanyaan yang disampaikan kepada informan berdasarkan ruang lingkup penelitian.

Dokumentasi. Menurut Zuriah (2003) teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berpengaruh dengan masalah penelitian. Guba & Lincoln (1981) mengatakan bahwa dokumen dan record dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena : (1) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) sifatnya alamiah sesuai dengan konteks, (4) hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan yang diselidiki.

Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat *linear* (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan, (2) mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan (3) menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan

selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan peneliti jabarkan hasil penelitian tindakan berdasarkan siklus-siklus kegiatan. Diantaranya :

Siklus 1

Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pelajaran Standart Kompetensi Permainan Bola Kecil melalui Aktivitas Permainan Bulu Tangkis kubus pada bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan/Penjaskes siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019. berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik). Distribusi hasil belajar siswa Pada Siklus I : 20 siswa mendapat nilai 80; 10 siswa mendapat nilai 85; 4 siswa mendapat nilai 90; dan 2 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 68,33. Prosentase ketuntasan 68%.

Berdasarkan data dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat didistribusikan data hasil belajar tersebut dalam kegiatan pada siklus I. Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik).

Yang dapat diketahui kategori kurang dalam Prestasi Belajar belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 4 dan prosentase 10%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 10 dan prosentase 10%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 13 dan prosentase 32.5%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 10 dan prosentase 25.0%, nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 3 dengan prosentase 7.5% dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%. Dengan nilai rata rata pada

siklus I ini adalah **68.33**. hal ini masih dibawah SKBM **75**. sehingga perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya

Berdasarkan pada kegiatan siklus 1 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 1 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Selanjutnya untuk membuktikan keefektifan penggunaan pembelajaran *Self Esteem Approach* dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya strategi pembelajaran ini ditindaklanjuti pada kegiatan siklus berikutnya.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data *Self Esteem Approach* siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Siklus 2

Kegiatan pada siklus 2, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus 1 ini, yaitu dilaksanakan selama dua kali pertemuan masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar pada kegiatan siklus 2 ini, secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut di bawah ini.

Distribusi hasil belajar siswa Pada Siklus 2 : 20 siswa mendapat nilai 80; 10 siswa mendapat nilai 85; 4 siswa mendapat nilai 90; dan 2 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 86,11. Presentase ketuntasan 86%.

Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* . diketahui kategori kurang dalam Prestasi Belajar belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 0 dan presentase 0 %, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 3 dan presentase 7.50 % sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 9 dan presentase 22.5 %, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 13 dan presentase 32 % nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 10 dengan presentase 25 % dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 5 dan presentase 12.50% dan rata rata nilai pada siklus II ini sebesar **86.11**

Berdasarkan pada kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan penelitian sebagai berikut : (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data *Self Esteem Approach* siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan

hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Berdasarkan distribusi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut menunjukkan hasil belajar yang meliputi *Self Esteem Approach*, motivasi dan Prestasi Belajar belajar siswa semakin meningkat dengan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach*. Sebab dengan pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik), semua siswa dapat melakukan *Self Esteem Approach* dalam kegiatan belajar secara penuh dalam upaya meningkatkan tujuan pembelajaran yang optimal.

Refleksi. Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) atau pengetahuan yang baru diterima. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi : (a) analisis, (b) sintesis, (c) pemaknaan, (d) penjelasan, dan (e) penyimpulan data dan Informatika yang dikumpulkan.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut : (a) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) mampu membuat siswa dapat melakukan *Self Esteem Approach* belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal, (b) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik)

berdampak positif terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Pringkuwu, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019. dalam kegiatan belajar mengajar materi pelajaran Standart Kompetensi Permainan Bola Kecil melalui Aktivitas Permainan Bulu Tangkis kubus pada bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan/Penjaskes, (c) karena penggunaan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) dapat meningkatkan *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) dan motivasi belajar siswa, maka otomatis, penggunaan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* dapat meningkatkan *Self Esteem Approach* dan motivasi belajar siswa, maka otomatis, penggunaan strategi pembelajaran ini, akan berdampak positif terhadap Prestasi Belajar belajar yang diperoleh siswa, (d) strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) ini dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar semua bidang studi, dan (e) namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan strategi belajar, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, baik itu tehnologi belajar, maupun kemampuan masing-masing individu.

Pembahasan

Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik), bukan mendengarkan ceramah dan mencatat. Pelajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut : (1) usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapi secara lisan, (2) mintalah agar siswa menyusun dan menata kembali Informatika yang diperolehnya dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pelajaran yang dirumuskan sebelumnya.

Sehingga pada Siklus I menunjukkan dengan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik). Yang dapat diketahui kategori kurang dalam Prestasi Belajar belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 4 dan prosentase 10%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 10 dan prosentase 10%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 13 dan prosentase 32.5%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 10 dan prosentase 25.0%, nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 3 dengan prosentase 7.5% dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%. Dengan nilai rata rata pada siklus I ini adalah **68.33**. hal ini masih dibawah SKBM **75**. sehingga perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya. Dan Pada siklus yang ke II strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik). diketahui kategori kurang dalam Prestasi Belajar belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 3 dan prosentase 7.50% sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 9 dan prosentase 22.5%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 13 dan prosentase 32% nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 10 dengan prosentase 25% dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 5 dan prosentase 12.50% dan rata rata nilai pada siklus II ini sebesar **86.11**

Berdasarkan pada kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan penelitian sebagai berikut : (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai.

Dan pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran

Self Esteem Approach (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) merupakan strategi yang memungkinkan untuk membuat siswa aktif dalam belajar, sehingga diharapkan meningkatkan Prestasi Belajar siswa dalam belajar dapat diperoleh secara optimal. Berkaitan dengan usaha meningkatkan Prestasi Belajar belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh.

Pandangan tersebut pada dasarnya sependapat bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk, dan proses pemecahan suatu masalah. Para siswa dibimbing agar memiliki kemampuan kreativitas, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian dan kuantitas dari abilitas kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) merupakan salah satu usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Strategi dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Pelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) dalam Pelajaran Standart Kompetensi Permainan Bola Kecil melalui Aktivitas Permainan Bulu Tangkis kubus pada bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan/ Penjaskes Standart Kompetensi Permainan Bola Kecil melalui Aktivitas Permainan Bulu Tangkis Sudi Pada siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019. diupayakan dapat meningkatkan Prestasi Belajar hasil belajar, motivasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.

2. Strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) merupakan salah satu tehnik pembelajaran yang memanfaatkan dan mengaplikasikan ke dalam kecakapan hidup. Strategi ini dapat dilakukan pada semua materi pelajaran.
3. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik) dimungkinkan dapat meningkatkan Prestasi Belajar hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas siswa Kelas VIII-C Semester Genap di SMP Negeri 1 Pringkuwu, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019. pada materi pelajaran Standart Kompetensi Permainan Bola Kecil melalui Aktivitas Permainan Bulu Tangkis kubus pada bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan/Penjaskes Standart Kompetensi Permainan Bola Kecil melalui Aktivitas Permainan Bulu Tangkis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut : (1) kepada guru Sekolah Dasar agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan kesadaran akan harga diri peserta didik), (2) kepada guru yang mengajarkan materi pelajaran Standart Kompetensi Permainan Bola Kecil melalui Aktivitas Permainan Bulu Tangkis kubus pada bidang studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan/Penjaskes, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa, dan (3) strategi pembelajaran *Self Esteem Approach* bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar prose belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan *Self Esteem Approach* siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston : Allyn & Bacon.
- Guba, E.G., & Lincoln, Y.S. 1981. *Efective Evaluation*. San Fransisco : Jossey – Bass Publishers.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong. L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang : Universitas Negeri 2 Malang.
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang Universitas Negeri 2 Malang.
- Spradley, J., P., 1980. *ParticIPA dint Observation*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Suparno, P., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi Yogyakarta : Penerbit Kanisius*.
- Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi Kedua. Cetakan keempat belas. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuriah. N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang : Bayu Media Publishing.